



Hubungan Pengetahuan dan Sikap *Personal Hygiene* Remaja Putri Saat Menstruasi dengan Kejadian Infeksi Saluran Reproduksi Kecamatan Seram Barat

Herlin Sinay¹, Ety Dusra^{2*}, Desy Vralenda Manuputty³

¹⁻³Prodi Kesehatan Masyarakat, STIKes Maluku Husada, Indonesia

Korespondensi penulis: ethydusra@gmail.com*

Abstract. *The prevalence of Reproductive Tract Infections (RTIs) in Indonesia remains quite high. This is primarily due to the poor personal hygiene practices of most adolescents. Objective: This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes with personal hygiene behavior during menstruation among adolescent girls in Manipa Hamlet, Piru Village, West Seram District. Methodology: This research employs a quantitative approach with a cross-sectional study design. The sampling technique used is total sampling. Data were collected using a questionnaire measuring knowledge, attitudes, and personal hygiene behavior during menstruation. Data analysis was conducted using univariate and bivariate analysis and statistical analysis using the chi-square test, with a significance level (p-value) compared to (α) 0.05. Results: The findings indicate a relationship between knowledge (p-value = 0.041) and attitudes (p-value = 0.016) of adolescent girls and their personal hygiene behavior during menstruation in Manipa Hamlet, Piru Village, West Seram District. Conclusion: 65.5% of adolescent girls have poor knowledge of personal hygiene during menstruation, while 34.5% have good knowledge. 52.7% of adolescent girls have a poor attitude toward personal hygiene during menstruation, while 47.3% have a good attitude. 54.6% of adolescent girls experience discomfort during menstruation, while 45.4% do not feel discomfort. There is a significant relationship between adolescent girls' knowledge and attitudes regarding personal hygiene during menstruation.*

Keywords: *Adolescent Girls, Manipa, Personal Hygiene*

Abstrak. Prevalensi Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) di Indonesia masih cukup tinggi. Hal ini disebabkan Sebagian besar remaja memiliki personal hygiene yang buruk. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di Dusun Manipa Desa Piru Kecamatan Seram Barat. Metodologi: Penelitian ini menggunakan *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional study*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar kuesioner tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku personal hygiene saat menstruasi. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dan menggunakan analisis statistik chi-square dengan tingkat kemaknaan (p-value) dibandingkan dengan nilai (α) 0,05. Hasil Analisis: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan (p-value = 0,041) dan sikap (p-value = 0,016) remaja putri dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi di Dusun Manipa Desa Piru Kecamatan Seram Barat. Kesimpulan: (65,5%) remaja putri memiliki pengetahuan yang buruk tentang *personal hygiene* saat menstruasi dan 34,5% remaja putri memiliki pengetahuan yang baik tentang *personal hygiene* saat menstruasi. (52,7%) remaja putri memiliki sikap yang buruk terhadap *personal hygiene* saat menstruasi dan 47,3% remaja putri memiliki sikap yang baik terhadap *personal hygiene* saat menstruasi. (54,6%) remaja putri merasa menderita saat terjadinya menstruasi dan 45,4% tidak merasa menderita saat terjadinya menstruasi. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan sikap remaja putri terhadap personal hygiene saat menstruasi,.

Kata kunci: Remaja Putri, Manipa, *Personal Hygiene*.

1. LATAR BELAKANG

Menstruasi merupakan indikator kematangan seksual pada remaja putri. Menstruasi dihubungkan dengan beberapa kesalahpahaman praktik kebersihan diri selama menstruasi yang dapat merugikan kesehatan bagi remaja karena pembuluh darah dalam rahim sangatlah mudah terinfeksi ketika menstruasi dan kuman mudah masuk serta menimbulkan penyakit pada

saluran reproduksi. Infeksi jamur dan bakteri menyebabkan terjadinya vaginitis (peradangan pada vagina) ataupun keputihan yang abnormal. Gejala yang muncul biasanya terjadi iritasi, inflamasi, pruritus vulvae. Gejala tersebut disebabkan oleh masuknya mikroorganisme candida albican, trichomonas vaginalis, dan gardnerella vaginalis (Kusmiran, 2020).

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuannya. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu dapat menyebabkan perubahan perilaku. Tingkat pengetahuan yang kurang dikarenakan beberapa hal, yaitu penyampaian informasi yang kurang tepat atau kurang lengkap dan sumber informasi yang salah. Kurangnya pengetahuan para siswi membuat mereka melakukan vulva hygiene dengan cara yang kurang tepat. Kebersihan selama menstruasi ini sangat penting, karena bila penanganan selama haid tidak benar maka dapat mengakibatkan infeksi alat reproduksi. Infeksi pada alat reproduksi ini mempunyai dampak yang buruk ke masa depan, seperti kemandulan yang mengakibatkan menurunnya kualitas hidup individu yang bersangkutan. sehingga dibutuhkan informasi yang sangat baik mengenai kesehatan reproduksi agar remaja memiliki pemahaman yang baik dan dapat mencegah ancaman penyakit reproduksi (Sarwono, 2020).

Salah satu upaya untuk mengurangi gangguan pada saat menstruasi yaitu dengan membiasakan diri dengan perilaku higienis. Perilaku higienis pada saat menstruasi tidak akan terjadi begitu saja, namun merupakan sebuah proses yang dipelajari karena individu mengerti dampak positif atau negatif suatu perilaku yang terkait dengan keadaan menstruasi. Perilaku higienis pada saat menstruasi dapat dilakukan dengan membersihkan vagina menggunakan air bersih dan membersihkannya dari depan ke belakang (dari arah vagina ke anus) untuk mencegah kotoran/bakteri dari anus masuk ke vagina serta mengganti pembalut sesering mungkin setelah penuh atau tidak lebih dari 6 jam, lalu tidak dianjurkan menggunakan sabun kimiawi. Hindari suasana vagina yang lembab berkepanjangan, dianjurkan mencukur bulu yang ada pada area vagina bila sudah panjang, hindari pemakaian celana dalam yang terbuat dari bahan katun atau bahan yang meresap keringat (Kusmiran, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah (2020) menunjukkan bahwa dari 79 responden, 100% pernah mengalami *pruritus vulvae* saat menstruasi. Dimana sebanyak 15,2% selalu merasakan *pruritus vulvae* setiap hari selama menstruasi dan sebanyak 84,8% mengalami *pruritus vulvae* tidak setiap hari selama menstruasi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Imarotul (2021), di seluruh SDN di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau pisang dilaporkan bahwa 36 orang responden (61%) mengalami gatal-gatal disekitar kemaluannya saat menstruasi dengan frekuensi kejadian pernah namun tidak setiap hari sebesar 54,2%.

Berdasarkan hasil survey awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada remaja putri di dusun Manipa desa Piru. Dari 10 remaja putri, terdapat 6 anak mengalami gatal di sekitar vagina saat menstruasi. Setelah ditanya tentang personal hygiene saat menstruasi sebanyak 8 remaja putri tidak mengetahui tentang personal hygiene, sedangkan 2 remaja putri mengetahui tentang personal hygiene. Serta 10 remaja putri memiliki perilaku tentang personal hygiene yang kurang baik saat menstruasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dan sikap dengan Personal Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi dengan kejadian infeksi saluran reproduksi di Dusun Manipa Desa Piru Kecamatan Seram Barat Tahun 2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari proses kognitif yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, dan informasi yang diterima seseorang. Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan faktor utama yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang, termasuk dalam aspek kesehatan. Dalam konteks personal hygiene saat menstruasi, pengetahuan yang baik mengenai praktik kebersihan menstruasi dapat membantu mengurangi risiko Infeksi Saluran Reproduksi (ISR).

Konsep Sikap

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang terhadap suatu objek berdasarkan pengetahuan, emosi, dan pengalaman. Sikap terbentuk dari keyakinan seseorang terhadap suatu fenomena tertentu yang dapat memengaruhi perilaku individu dalam jangka panjang (Azwar, 2012). Sikap remaja putri terhadap personal hygiene saat menstruasi dapat berpengaruh pada praktik kebersihan yang diterapkan. Sikap yang positif akan mendorong perilaku yang lebih baik dalam menjaga kebersihan selama menstruasi, sehingga dapat mencegah terjadinya ISR.

Personal Hygiene saat Menstruasi

Personal hygiene saat menstruasi mengacu pada kebersihan diri yang harus dijaga oleh perempuan selama menstruasi. Menurut WHO (2017), praktik kebersihan menstruasi yang baik mencakup mencuci tangan sebelum dan setelah mengganti pembalut, mengganti pembalut secara rutin setiap 4-6 jam, serta membersihkan area genital dengan air bersih dan mengeringkannya dengan benar. Selain itu, penting untuk menggunakan pakaian dalam yang bersih dan berbahan nyaman serta menghindari penggunaan bahan yang tidak higienis sebagai pengganti pembalut. Kurangnya pengetahuan dan sikap yang kurang baik terhadap personal

hygiene saat menstruasi dapat meningkatkan risiko infeksi akibat pertumbuhan bakteri dan jamur pada area genital.

Infeksi Saluran Reproduksi (ISR)

ISR adalah kondisi infeksi yang terjadi pada organ reproduksi perempuan yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, atau parasit. Faktor utama penyebab ISR antara lain kurangnya kebersihan selama menstruasi, penggunaan pembalut yang tidak higienis atau jarang diganti, serta kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi. Selain itu, perilaku yang tidak sehat dalam menjaga kebersihan organ intim juga dapat meningkatkan risiko terjadinya ISR.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2020), ISR dapat menyebabkan berbagai komplikasi seperti keputihan abnormal, peradangan pada organ reproduksi, hingga risiko infertilitas apabila tidak ditangani dengan baik.

Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kejadian ISR

Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian ISR. Remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan selama menstruasi, sehingga risiko ISR lebih rendah. Sebaliknya, remaja dengan sikap negatif terhadap kebersihan menstruasi lebih berisiko mengalami ISR akibat praktik kebersihan yang kurang baik.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional study*, yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* Remaja Putri Saat Menstruasi dengan kejadian Infeksi Saluran Reproduksi di Dusun Manipa Desa Piru Kecamatan Seram Barat Tahun 2024. Penelitian ini akan dilakukan di Dusun Manipa Desa Piru Kecamatan Seram Barat Tahun 2024, Sampel dalam penelitian ini adalah semua remaja putri di Dusun Manipa Desa Piru Kecamatan Seram Barat sebanyak 55 orang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Dusun Manipa Desa Piru selama ± 1 bulan, pengumpulan data penelitian melalui pembagian kuesioner kepada 55 remaja putri yang dijadikan sebagai responden penelitian. Adapun hasil penelitian yakni sebagai berikut:

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Remaja di Dusun Manipa Desa Piru Kecamatan Seram Barat

Umur (Tahun)	n	(%)
Remaja Awal (12-16)	38	69,1
Remaja Akhir (17-25)	17	30,9
Total	55	100

Sumber ; Data, 2024

Tabel 1. menunjukkan bahwa terdapat 38 (69,1%) remaja yang berada pada kelompok usia 12-16 tahun (remaja awal) dan terdapat 17 (30,9%) remaja yang berada pada kelompok usia 17-24 tahun (remaja akhir).

Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene saat Menstruasi

Tabel. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri saat *Personal Hygiene* Terhadap Menstruasi di Dusun Manipa Kecamatan Seram Barat

Pengetahuan	n	(%)
Baik	19	34,5
Buruk	35	65,5
Total	55	100

Sumber : Data 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa secara statistik terdapat 19 (34,5%) remaja putri memiliki pengetahuan yang baik tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Kemudian terdapat 36 (65,5%) remaja putri yang memiliki pengetahuan buruk tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

Sikap *Personal Hygiene* Remaja Putri Saat Menstruasi

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap *Personal Hygiene* Remaja Putri Saat Menstruasi Di Dusun Manipa Desa Piru Kecamatan Seram Barat

Sikap	n	(%)
Positif	26	47,3
Negatif	29	52,7
Total	55	100

Sumber ; Data 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa secara statistik terdapat 26 (47,3%) remaja putri memiliki sikap positif tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Namun ditemukan sebanyak 29 (52,7%) remaja putri yang masih memiliki sikap negatif buruk terkait *personal hygiene* saat menstruasi.

Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Personal Hygiene saat menstruasi dengan Kejadian Infeksi Saluran Reproduksi

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Personal Hygiene saat menstruasi dengan Kejadian Infeksi Saluran Reproduksi di Dusun Manipa Desa Piru Kecamatan Seram Barat

Pengetahuan Personal Hygiene	Infeksi Saluran Reproduksi				Total		Sig.
	Menderita		Tidak Menderita		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	3	5,5	16	29,1	19	34,6	0,000
Buruk	28	50,9	8	14,5	36	65,4	
Total	31	56,4	24	43,6	55	100	

Sumber : Data, 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 19 remaja putri yang memiliki pengetahuan baik tentang personal hygiene saat menstruasi 16 orang (29,1%) tidak menderita Infeksi saluran reproduksi (ISR), hal ini berbeda dengan 36 remaja putri yang memiliki pengetahuan buruk menderita Infeksi saluran reproduksi (ISR) sebanyak 28 orang (50,9%), berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p (0,000) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Pengetahuan Remaja Putri tentang Personal Hygiene saat menstruasi dengan Kejadian Infeksi Saluran Reproduksi di Dusun Manipa Desa Piru Kecamatan Seram Barat.

Hasil penelitian Susanti D (2020), tentang pengetahuan remaja putri terhadap *personal hygiene* saat menstruasi di SMP N 1 Gamping Sleman Yogyakarta yaitu, dari 62 responden terdapat 62,9% memiliki pengetahuan yang baik, kemudian 27,4% memiliki pengetahuan yang cukup, dan 9,7% memiliki pengetahuan yang kurang tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Hasil penelitian serupa juga dinyatakan oleh Widarini N P (2023), tentang pengetahuan remaja putri terhadap *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di Kota Denpasar yaitu, dari 114 responden terdapat 62,86% memiliki pengetahuan yang baik dan 37,14% responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

Selain itu, hasil penelitian Mukarramah (2020), tentang pengetahuan remaja putri terhadap *personal hygiene* saat menstruasi di SMP N 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang yaitu, dari 54 responden terdapat 7,4% memiliki pengetahuan yang baik, kemudian 42,6% memiliki pengetahuan yang cukup, dan 50,0% memiliki pengetahuan yang kurang tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

Menurut Komariyah L dalam Susanti D (2020), pengetahuan tentang *personal hygiene* sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan. Individu yang mempunyai pengetahuan tentang *personal hygiene* maka akan selalu menjaga kesehatan dirinya untuk mencegah adanya penyakit. Selain itu Trisnamiati A dalam Susanti D (2020), menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan mengakibatkan wanita tidak berperilaku *hygiene* pada saat menstruasi, dan *personal hygiene* yang kurang pada remaja dapat menimbulkan masalah kesehatan reproduksi. Oleh sebab itu pengetahuan yang baik tentang *personal hygiene* saat menstruasi perlu dimiliki oleh remaja putri karena pengetahuan yang baik tentang *personal hygiene* saat menstruasi membuat mereka akan selalu menjaga kesehatan reproduksinya melalui berbagai cara berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu pengetahuan yang baik pula merupakan dasar utama bagi remaja putri dalam memahami siklus menstruasi sehingga pencegahan nyeri dapat diatasi sejak dini.

2. Hubungan Sikap Remaja Putri tentang Personal Hygiene saat menstruasi dengan Kejadian Infeksi Saluran Reproduksi

Tabel 5. Hubungan Sikap Remaja Putri tentang Personal Hygiene saat menstruasi dengan Kejadian Infeksi Saluran Reproduksi di Dusun Manipa Desa Piru Kecamatan Seram Barat

Sikap Personal Hygiene	Infeksi Saluran Reproduksi				Total	Sig.	
	Menderita		Tidak Menderita				
	n	%	n	%			
Positif	6	10,9	20	36,4	26	47,3	0,000
Negatif	25	45,5	4	7,3	29	52,7	
Total	31	56,4	24	43,6	55	100	

Sumber Data 2024

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 26 remaja putri yang memiliki sikap positif tentang personal hygiene saat menstruasi 20 orang (36,1%) tidak menderita Infeksi saluran reproduksi (ISR), hal ini berbeda dengan 29 remaja putri yang memiliki sikap negatif menderita Infeksi saluran reproduksi (ISR) sebanyak 25 orang (45,5%), berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p (0,000) dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara sikap Remaja Putri tentang Personal Hygiene saat menstruasi dengan Kejadian Infeksi Saluran Reproduksi di Dusun Manipa Desa Piru Kecamatan Seram Barat.

Hasil penelitian Susanti D (2020), tentang sikap remaja putri terhadap *personal hygiene* saat menstruasi di SMP N 1 Gamping Sleman Yogyakarta yaitu, dari 62 responden terdapat 38,7% memiliki sikap yang negatif dan 61,3% memiliki sikap yang positif tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Hasil yang hampir sama juga didapatkan lewat penelitian Widarini N P (2023), tentang sikap remaja putri terhadap *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di Kota Denpasar yaitu, dari 114 responden terdapat 51,43% responden memiliki sikap positif dan 48,57% responden memiliki sikap negatif terhadap *personal hygiene* saat menstruasi.

Selain itu menurut Mukarramah (2020), dalam penelitian pada sikap remaja putri terhadap *personal hygiene* saat menstruasi di SMP N 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa dari 54 responden, terdapat 50,0% memiliki sikap yang negatif dan 50,0% memiliki sikap yang positif tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Hasil penelitian tersebut digambarkan oleh pendapat para ahli yaitu menurut Cahyani N G dkk *dalam* Widarini N P (2023), yang menyatakan bahwa sikap individu yang positif dapat memunculkan perilaku yang positif juga, begitu pula sebaliknya, sehingga remaja putri yang bersikap positif dalam menjaga kebersihan diri saat menstruasi akan menghasilkan perilaku yang positif pula. Hal ini akan mendukung remaja putri tersebut terhindar dari penyakit infeksi pada alat genitalia.

Selain itu Anggita E P dan Andira D dalam Susanti D (2020), menyatakan bahwa sikap *personal hygiene* yang baik saat menstruasi tidak lepas dari faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan *personal hygiene* dengan benar, yaitu meliputi penggunaan pakaian dalam, kebersihan tubuh dan alat kelamin luar dan penggunaan pembalut. Selain itu jika seseorang yang tidak menjaga *hygiene* yang baik saat menstruasi akan mudah mengalami infeksi alat reproduksi. Daerah genitalia yang lembab akan mengakibatkan tumbuhnya jamur *candida* dan bakteri yang dapat menyebabkan *priuritis vulvae* yang ditandai dengan adanya sensasi gatal, infeksi serta keputihan pada daerah vagina.

Dengan demikian maka dapat dijelaskan bahwa sikap tentang *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri perlu diperhatikan dengan baik karena dari hal tersebut akan memberikan dampak yang baik pula pada kesehatan khususnya alat reproduksi bagian luar seperti vagina. Selain itu sikap *personal hygiene* yang baik saat menstruasi bagi remaja putri akan selalu berdampak pula bagi kesehatan tubuhnya serta secara otomatis membentuk kebiasaan-kebiasaan positif yang lain saat kejadian menstruasi demi meningkatkan kualitas kesehatan alat vitalnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap remaja putri Dusun Manipa Desa Piru Kecamatan Seram Barat tentang *personal hygiene* saat menstruasi memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR). pengetahuan dan sikap yang baik mengenai *personal hygiene* saat menstruasi memiliki peran penting dalam mencegah Infeksi Saluran Reproduksi (ISR). Edukasi mengenai kebersihan menstruasi sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran remaja putri dalam menerapkan praktik kebersihan yang benar, sehingga dapat menurunkan angka kejadian ISR.

Saran

Diperlukan program edukasi yang berkelanjutan mengenai pentingnya *personal hygiene* saat menstruasi, khususnya bagi remaja putri di Dusun Manipa, Desa Piru, Kecamatan Seram Barat. Pemerintah, tenaga kesehatan, dan sekolah dapat bekerja sama dalam menyelenggarakan penyuluhan mengenai cara menjaga kebersihan diri selama menstruasi. Komunikasi yang terbuka antara orang tua dan remaja putri dapat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya *personal hygiene*

DAFTAR REFERENSI

- Atika. (2020). *Menarche: Menstruasi pertama penuh makna*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Diana. (2019). *Model asuhan kebidanan continuity of care*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Seram Bagian Barat. (2020). *Profil kesehatan Kabupaten Seram Bagian Barat tahun 2020*. SBB.
- Imaroatul, F. (2021). *Gambaran perilaku higiene menstruasi pada remaja putri di sekolah dasar negeri di wilayah kerja Puskesmas Pisangan* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta).
- Indah. (2020). *Kejadian pruritus saat menstruasi pada remaja puteri (studi pada siswi SMAN 1 Ngimbang Kabupaten Lamongan)*. Retrieved from <http://journal.unair.ac.id/filterpdf/pruritus520vulvae.pdf> (Accessed on May 3, 2024).
- Kusmiran. (2020). *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Laila. (2021). *Buku pintar menstruasi*. Semarang: Buku Biru.
- Lestari. (2020). *Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Midartati. (2020). Hubungan pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene pada saat menstruasi remaja putri. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(1), 50-57.
- Mulyanti. (2021). *Frekuensi pengetahuan dan praktik hygiene menstruasi pada remaja putri di Desa Bintul Selatan (Jawa Barat) tahun 2021* (Tesis, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Jakarta).
- Musriani. (2020). *Faktor prediktor yang berpengaruh terhadap kejadian pruritus vulva mahasiswi pada Akper Anjing Mammiri Makassar*. Retrieved from <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh2103>.
- Notoatmodjo, S. (2016). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pribakti. (2020). *Tips dan trik merawat organ intim*. Jakarta.
- Price, & Wilson. (2020). *Patofisiologi* (Vol. 2). Jakarta: EGC.
- Puspitaningrum. (2020). Praktik perawatan organ genitalia eksternal pada anak usia 10-11 tahun yang mengalami menarche dini di sekolah dasar Kota Semarang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 7(2), 126-135.
- Rahayu. (2020). *Perilaku remaja putri dengan personal hygiene saat menstruasi di SMA Etidlandia Medan tahun 2020*.
- Ramaiah. (2020). *Mengatasi gangguan menstruasi*. Yogyakarta: Digiosa Media.

- Riskesdas. (2020). *Riset kesehatan dasar 2015*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. Retrieved on April 13, 2024.
- Sarwono. (2021). *Ilmu kebidanan* (8th ed.). Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiharjo.
- Shohibat. (2020). *Hubungan perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulva pada santriwati di Asrama Hurun'inn Darul 'Ulum Jombang* (Skripsi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Unipdu Jombang).
- Sulaikha. (2020). *Hubungan personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja (studi di SMP Pondok Pesantren Darul Muttaqin Jombang)* (Skripsi, STIKes Insan Cendekia Medika Jombang).
- Suyanto. (2021). *Metode penelitian sosial*. Jakarta: Kencana Prenanda Media.
- Wahyuni, S., & Endang, S. (2020). Hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan remaja putri di SMA Dharma Wanita 4 Taman Sidoarjo.
- Wakhidah. (2021). *Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang infeksi genitalia eksterna dan perilaku vulva hygiene kelas XI di MAN 1 Surakarta*.